



Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar



Hasan¹, Angga Putra², M. Amin³, Kartika Puji Astuti⁴

^{1,2,3,4}STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: hasan.bsi@gmail.com

Article Info

Article History

Submission: 2024-04-22

Accepted: 2024-07-09

Published: 2024-07-11

Keywords:

Influence;

Learning Discipline;

Learning achievement;

Indonesian Language.

Abstract

Class V students at SD Negeri 14 Woja still lack discipline in studying. When they study at school, there are still those who are late for school, don't do their assignments well, don't pay attention to the lessons taught by the teacher, and lack readiness in following lessons. This results in less effective learning so that children cannot absorb the material provided by the teacher properly. Based on the background above, this research aims to determine the influence of learning discipline at school on the Indonesian language learning achievement of Class V students at SDN 14 Woja, Dompu Regency, 2016/2017 academic year. This research includes correlation research with a quantitative approach. Based on the results of the data analysis above, it can be concluded that there is an influence of learning discipline at school on the learning achievement of class V students at Dompu State Elementary School for the 2016/2017 academic year. This can be seen from the results of the V data analysis of the questionnaire with a significance level of 0.05% or 5% and $n-2 = 23$, obtained $T_{table} = 0.714$. This result shows that $T_{count} = 2.966$ $T_{table} = 0.714$ (one party test with interpolation). In this case, the condition applies that, t calculated is smaller and/or equal to t_{table} , then H_0 is accepted. It turns out that the calculated T is greater than the t_{table} ($2.966 \geq 0.714$), so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a real (significant) influence between variable (X) and variable (Y).

Artikel Info

Sejarah Artikel

Penyerahan: 2024-04-22

Diterima: 2024-07-09

Dipublikasi: 2024-07-11

Kata kunci:

Pengaruh;

Kedisiplinan Belajar;

Prestasi Belajar;

Bahasa Indonesia.

Abstrak

Masih banyak Siswa kelas V di SD Negeri 14 Woja yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Hal ini terlihat, masih ada yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Ini mengakibatkan pembelajaran kurang efektif sehingga anak tidak bisa menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik. sehingga prestasi belajar yang rendah khususnya mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 14 Woja Kabupaten Dompu Tahun Pembelajaran 2016/2017, Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui angket. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dompu Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil analisis V data angket dengan taraf signifikan 0.05% atau 5% dan $n-2 = 23$ di peroleh $T_{tabel} = 0.714$ hasil ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 2.966$ $t_{tabel} = 0.714$ (uji satu pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, t hitung lebih kecil dan atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima. Ternyata T hitung lebih besar dari pada t tabel ($2.966 \geq 0.714$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) dan Variabel (Y).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan bersifat universal, dapat diakses dan dimiliki oleh setiap orang termasuk anak-anak bangsa karena pendidikan sekaligus merupakan hak bagi warga negara. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Hal ini seperti diatur dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, "Setiap warga Negara berhak mendapat-

atkan pendidikan". Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2009: 2). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan

masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya, dan juga harus mampu menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi pendidikan seseorang. Ketika anak sudah mulai masuk sekolah, anak akan mendapatkan berbagai pengalaman yang akan mempengaruhi perilakunya kelak. Sekolah harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan selain di rumah, di sekolah seorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Jadi, yang berperan penting di sekolah dalam hal membimbing, melatih, membina dan mendidik adalah guru. Seperti yang diungkapkan oleh Soetjipto (2011:49) dalam Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas di tuliskan bahwa: Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila. Untuk mencapai hasil yang tinggi tidak lepas dari kedisiplinan belajar. Menurut pendapat Hurlock (2000: 82) berdasarkan konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingankarena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri.

Sedangkan belajar menurut Sarwono (2010: 107) belajar merupakan suatu proses di mana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas (situasi atau rangsang) yang terjadi. Jadi, Disiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, salah satu faktor adalah perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar. Agar memperoleh prestasi belajar yang baik, orang tua mempercayakan kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya. Padahal dalam membimbing ataupun melatih anak tidak semata-mata dari sekolah (guru) tetapi yang terutama keluarga (kedua orang tua).

Dukungan keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dan

Keadaan keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Dibalik dukungan keluarga, seorang anak harus bisa dijamin rasa aman. Adanya rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salahsatu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar, misalnya bisa meraih prestasi disekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi baik itu disiplin belajar di rumah maupun disiplin belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatannya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Menurut (Nursisto, 2002: 78). masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Dengan memiliki kedisiplinan anak diharapkan dapat berperilaku sesuai standar yang ditetapkan oleh kelompok mereka. Untuk memenuhi harapan ini maka disiplin harus memenuhi empat unsur pokok, antara lain: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku Hurlock (2000: 84).

Lebih lanjut Hurlock (2008: 87) menyatakan tujuan disiplin belajar "ialah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan". Hurlock (2008: 87) menjelaskan bahwa (a) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain; (b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan (c) Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik (d) Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman. (e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jadi, dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan. Sedangkan dalam jangka panjang, disiplin merupakan salah satu jalan membentuk tanggung jawab individu. Sebagai contohnya adalah disiplin belajar dapat membentuk tanggung jawab siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Bentuk kedisiplinan di sekolah antara lain, menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar. Sedangkan disiplin belajar di rumah misalnya, persiapan belajar siswa meliputi membuat jadwal pelajaran dirumah, selalu mengerjakan PR, dan belajar dirumah untuk menghadapi materi yang akan di pelajari selanjutnya. Oleh karena itu, betapa pentingnya disiplin belajar untuk menunjang hasil belajar yang tinggi. Jadi, dapat diketahui bahwa apabila siswa mempunyai disiplin yang tinggi maka prestasi belajar siswa akantinggi. Begitu pula sebaliknya bila disiplin belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 sampai dengan 21 Februari 2017, siswa kelas V di SD Negeri 14 Woja memiliki siswa dengan jumlah 25 orang dan siswa kelas V ini memiliki kedisiplinan yang masih kurang dalam belajar. Ketika mereka belajar di sekolah, masih ada yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Ini mengakibatkan pembelajaran kurang efektif sehingga anak tidak bisa menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain itu mereka belajar kalau mau ada ulangan dan jika memperoleh tugas dari guru. Padahal mereka seharusnya meluangkan waktu paling tidak satu jam setiap harinya untuk belajar. Kalaupun tidak ada tugas mereka bisa mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah agar lebih mengerti. Hal tersebut mengakibatkan anak mendapatkan nilai ulangan yang jelek.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 14 Woja Kabupaten Dompu Tahun Pembelajaran 2016/2017".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2010:313) apa bila penelitian komparasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Oleh karena itu, riset komparasi sebab-akibat mencari perbedaan-perbedaan sedangkan riset korelasi mencari hubungan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik proportional random sampling (kriteria khusus) dimana setiap sekolah dari anggota populasi dapat dipilih secara random menjadi sampel penelitian yaitu dengan undian. Sampel sekolah diambil secara acak/random sehingga diperoleh 1 kelas, yaitu kelas V. Pengambilan sampel penelitian tidak menggunakan rumus. Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan Angket (Questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Ada pun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu; Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 14 Woja. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data penelitian yakni teknik angket/ kuesioner dan dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel X (kedisiplinan belajar) dan Y (prestasi belajar siswa). Untuk mengetahui jawaban yang menjadi tujuan penelitian ini perlu dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan analisis data. Untuk memudahkan melakukan perhitungan analisis data perlu dibuat sebuah tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Penolong Analisis Regresi Linear

No	Inisial	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	AK	60	75	3600	5625	4500
2	AD	70	85	4900	7225	5950
3	BF	60	65	3600	4225	3900
4	FS	68	80	4624	6400	5440
5	H	60	80	3600	6400	4800
6	KI	68	82	4624	6724	5576
7	MH	80	95	6400	9025	7600
8	MH	70	75	4900	5625	5250
9	NW	66	60	4356	3600	3960
10	NF	60	65	3600	4225	3900
11	NS	68	75	4624	5625	5100
12	RA	65	80	4225	6400	5200
13	RI	66	72	4356	5184	4752
14	WH	66	70	4356	4900	4620
15	AA	64	75	4096	5625	4800
16	DP	62	75	3844	5625	4650
17	AA	80	72	6400	5184	5760
18	DBS	70	75	4900	5625	5250
19	D	70	70	4900	4900	4900
20	DW	68	75	4624	5625	5100
21	H	70	72	4900	5184	5040
22	HS	66	65	4356	4225	4290
23	ISA	64	75	4096	5625	4800
24	AKM	70	85	4900	7225	5950

25	IS	72	85	5184	7225	6120
Jumlah		1683	1883	113965	143251	127208
		ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	$\Sigma X.Y$

Tabel di atas menunjukkan hasil kerja untuk menguji. Hasil pembagian angket/kuesioner untuk mengetahui variabel $X \Sigma X=1683$ dan angket/kuesioner untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu ditunjukkan variabel Y yaitu $Y \Sigma Y= 1883$ untuk mendapat nilai X^2 yaitu nilai X dikalikan dengan Nilai X tersebut maka hasil $\Sigma X^2= 113965$ dan untuk mendapatkan nilai Y^2 , nilai Y dikalikan dengan nilai Y sehingga menghasilkan $\Sigma Y^2=143251$ dan untuk mendapatkan nilai XY , nilai X dikalikan nilai Y sehingga menghasilkan $\Sigma XY=127208$. Selanjutnya data di atas dimasukkan kedalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menghitung harga A dan B

$$Y=a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(1883)(113965) - (1683)(127208)}{25(113965) - (1683)^2}$$

$$= \frac{239532664 - 214091064}{2849125 - 2832489}$$

$$= \frac{25441600}{16636}$$

$$= 1529.30$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{25(127208) - (1683)(1883)}{25(113965) - (1683)^2}$$

$$= \frac{3180200 - 3169089}{2849125 - 2832489}$$

$$= \frac{11111}{16636}$$

$$= 0.66$$

(b) Analisis Koefisien Kolerasi

Pengujian R menggunakan kolerasi product moment. Rumus kolerasi product moment yang digunakan untuk pengujian, berpedoman pada (Sugiyono, 2014: 196).

$$R_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Harga $R_{hitung} = 0.456$ dan R_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 25$ diperoleh $R_{tabel} = 0.396$. Karna harga R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel} = 0.456 > 0.396$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan "sedang" antara kedisiplinan belajar disekolah terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 14 Woja.

(c) Analisis Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0.456^2 \times 100\% \\ &= 0.20 \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasinya $r^2 = 0.456 = 20\%$ Hal ini berarti ada pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20% dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu sebesar 80%. dari hasil hitung kolerasi nilai R di dapat sebesar 0.484 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20% berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kedisiplinan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa.

(d) Uji Hipotesis

Korelasi r_{xy} sebesar 0.456 dan untuk mengetahui signifikan kuat tidaknya pengaruh antara 2 variabel dengan menggunakan uji t-test sebagai berikut: (Sugiyono, 2000: 145).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil T_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar t-hitung 2.963 lebih besar dari t-tabel 2.963 ($2.963 > 1.714$) pada derajat kebebasan (dk) dengan $dk = n-2 = 23$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1.714$ (uji satu pihak dengan interpolasi), berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu Pengaruh Kedisiplinan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 14 Woja Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Pembahasan

Ada beberapa hal yang akan dijelaskan dalam pembahasan diantaranya:

1) Kedisiplinan belajar disekolah

Dari 25 siswa yang dijadikan sampel peneliti menyuruh siswa untuk mengisi angket

yang di bagikan yaitu kedisiplinan belajar di sekolah, sesuai dengan indikator masing-masing. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada tiap-tiap responden terdapat hasil yang diperoleh berjumlah 1683 untuk variabel (X). nilai tersebut kemudian analisis melalui tahap-tahap yang terurai pada bab III. Hal ini Sesuai dengan pendapat Nasution (2002: 134) Kedisiplinan belajar di sekolah adalah setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan di patuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kewajiban sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Kedisiplinan membutuhkan ketaatan untuk mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab, misalnya kedisiplinan belajar. Dalam hal ini sikap patuh siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

2) Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Dari 25 siswa yang dijadikan sampel, prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia (Y) Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2012: 4). Variabel terikat pada penelitian ini diambil dari prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) yang memiliki indikator nilai yang dicapai dari nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) Untuk mendapatkan nilai prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh responden melalui UAS (Ulangan Akhir Semester) terdapat beragam nilai namun agar nilai tersebut dapat di analisis maka terlebih dahulu dijumlahkan dengan total nilai yang diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan yaitu sebesar 1883. Nilai tersebut akan dianalisis dengan melalui tahap-tahap analisis pada bab III. Sedangkan Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/ ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru". Depdikbud (dalam Rahmi Ratnaningsih, 2011:20).

3) Pengaruh Kedisiplinan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara uji hipotesis didapatkan T_{hitung} 2.966 dan T_{tabel} dengan $dk = n-2$ 23 dan taraf signifikan 0,05% atau 5%, maka $t_{tabel} = 1.714$ (uji satu pihak

dengan interpolasi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.966 \geq 1.714$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka simpulan analisis dalam penelitian ini ada pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri 14 Woja. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2005, 152) bahwa "jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka tolak H_0 dan signifikan dan jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan". berdasarkan teori tersebut maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Woja Dompu tahun Pembelajaran 2016/2017.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dompu Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil analisis data angket dengan taraf signifikan 0.05% atau 5% dan $n-2 = 23$ di peroleh $T_{tabel} = 0.714$ hasil ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 2.966$ $t_{tabel} = 0.714$ (uji satu pihak dengan interpolasi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, t_{hitung} lebih kecil dan atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata T_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.966 \geq 0.714$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) dan Variabel (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang disampaikan dalam penelitian ini secara khusus kepada penyelenggara pendidikan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dilingkungan siswa dengan menjamin ketersediaan sarana-sarana yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran seperti buku yang berkaitan dengan menulis dan kamus bahasa baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, D. D. Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arindawati, Anike Erlina dan Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di Sekolah*. Malang: Bayumedia.
- Depdiknas, 2000. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Djamarah. 2008. *Pengertian kedisiplinan belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamalik, omear. 2005. *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324>
- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>
- Magfiroh, A., Kusuma, W., & Nuriafuri, R. (2024). Efektivitas Bahan Ajar Membaca berbasis Budaya Semarang terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.390>
- Nasution. 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Nursito. (1999). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Bandung: Ar-Ruzz Media
- Pujiarti, T. Putra, A., & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALVABETASabri, H. A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Setyono, Budi. 2005. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember Jember* (dalam jurnal pengembangan pendidikan), Jilid 6 no 1: 4-3
- Soetjipto & Kosasi, Rafilis. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibin. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS
- Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>
- Triyono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Wasono, F. T., & Suciati, S. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 91–97. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.399>